

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rui Pedro Marques, Henrique Santos, dan Carlos (2012), dengan mengontrol dan mengaudit transaksi secara *real time* dapat menghasilkan pengetahuan tentang seberapa besar kehandalan dari transaksi yang dilakukan. Hal ini nantinya dapat membantu menurunkan persentase resiko yang ada. Untuk mencapai hal tersebut, terlebih dahulu dilakukan monitoring agar dapat diketahui perkembangan atau status dari transaksi yang ada. Hal ini menggambarkan pentingnya proses monitoring dalam untuk memvalidasi serta mengontrol suatu transaksi. Mereka juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa suatu transaksi adalah bagian terkecil dari sebuah proses bisnis perusahaan. Setiap bagian ini akan menjadi hal yang krusial dalam membangun suatu perusahaan. Pernyataan ini secara tidak langsung ikut menekankan pentingnya sebuah proses monitoring sebagai bagian dari kontrol transaksi. Hal ini dikarenakan proses transaksi yang valid dan sesuai dengan perencanaan akan menghasilkan proses bisnis yang sesuai dengan ekspektasi pelaku bisnisnya.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Zubair Ahmed Memon, Muhd. Zaimi Abd. Majid, dan Mushairry Mustaffar (2006), proses monitoring dan kontrol merupakan salah satu tugas terpenting yang harus dilakukan dalam manajemen suatu proyek. Semua anggota tim yang menjalankan proyek tersebut harus mengetahui setiap pencapaian yang terjadi secara tepat waktu dan

akurat. Setiap pencapaian yang terjadi nantinya akan dibandingkan dengan rencana awal yang telah dibuat sebelumnya. Tujuannya adalah agar proyek yang dijalankan dapat semirip mungkin bahkan sesuai dengan rencana awal yang ditetapkan. Selain itu juga untuk memastikan setiap sumber daya yang ada dapat digunakan secara tepat, begitu pula memastikan setiap tugas yang dikerjakan agar dapat terarah sesuai rencana awal.

Monitoring tidaklah lengkap tanpa adanya evaluasi, karena monitoring dan evaluasi memiliki peran yang sama-sama penting dan melengkapi satu sama lain dalam mengontrol transaksi yang ada. Selain itu, evaluasi bisa dikatakan sebagai langkah tindakan yang dilakukan setelah proses monitoring selesai. Pada sumber yang ditulis oleh Tom Clark (2014) dikatakan bahwa evaluasi dalam pemerintahan dapat meningkatkan transparansi, menguatkan akuntabilitas, serta meningkatkan performa. Tiga kata kunci yang penting dalam pernyataan ini adalah transparansi, akuntabilitas, dan performa. Walaupun dalam hal ini lingkungannya adalah pemerintahan, namun tidak menutup kemungkinan kelebihan-kelebihan ini dapat memberi dampak positif di bidang lain.

Transparansi berarti dengan melakukan evaluasi, akan dapat terlihat rincian transaksi sampai ke bagian yang terkecil seperti mengapa transaksi dilakukan serta keterangan lain yang berhubungan dengan transaksi tersebut. Ambil satu contoh misalkan transaksi pengiriman suatu barang dari sebuah transaksi pembelian barang secara *online*. Evaluasi akan mengulas proses pengiriman barang tersebut dan menghasilkan informasi seperti hal-hal yang memicu hal tersebut, atau

informasi-informasi lain yang bersifat keterangan seperti waktu dan tempat. Dari hal tersebut, misalkan terjadi keterlambatan pengiriman barang maka dapat dianalisis penyebabnya. Dalam proses evaluasi akan dilakukan perincian atau pemecahan suatu informasi yang didapat menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dengan struktur tertentu agar informasi tersebut dapat diserap, dipahami, dan dipelajari dengan lebih baik. Dengan begitu, penggalan terhadap detil-detil informasi tersebut dapat tergali lebih dalam dan dapat menghasilkan pengetahuan baru bagi pelaku bisnis.

Berikutnya adalah akuntabilitas, tentu sebuah transaksi adalah hal yang secara eksak dilakukan sehingga dapat dihitung performanya dari berbagai sudut pandang. Selain itu dengan semakin banyak data atau informasi yang ada, lebih tepatnya semakin rinci dan detil informasi yang ada untuk dihitung akan membuat proses perhitungan lebih akurat pula. Di lain sisi evaluasi dapat memberikan tingkat kerincian informasi yang lebih banyak berdasarkan transaksi yang ada. Kedua hal inilah yang menjadi alasan mengapa evaluasi dapat menguatkan akuntabilitas.

Selanjutnya adalah performa, dalam hal ini peningkatan performa yang diakibatkan dari adanya proses evaluasi lebih kepada kemudahan-kemudahan dalam menjalankan proses bisnis. Dengan dilakukannya evaluasi akan menghasilkan pengetahuan baru yang dapat mendukung keputusan untuk menentukan langkah mana yang paling optimal demi kemajuan proses bisnis. Dengan adanya evaluasi, pelaku bisnis dapat melakukan proses bisnisnya dengan lebih mudah, akurat, dan optimal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Endi Putro (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Atin Triwahyuni (2014), mereka menggunakan sistem informasi sebagai tempat dimana semua yang berhubungan dengan borang akreditasi dapat terkumpul menjadi satu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan perguruan tinggi dalam mengolah informasi yang ada. Secara tidak langsung, hal ini juga akan memudahkan dilakukannya proses monitoring dan evaluasi. Hal ini mirip dengan penelitian yang dilakukan di program studi Sistem Informasi STMIK GI MDP (Chandra, et al., 2015) dan penelitian yang dilakukan di program studi Sistem Informasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (Rafidiyanto, et al., 2013). Dengan adanya sistem informasi dokumentasi borang akreditasi akan memudahkan perguruan tinggi dalam mengetahui paparan dan gambaran tentang kondisi institusi sampai saat ini.

Dengan kata lain, sistem informasi adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk melakukan proses monitoring dan evaluasi. Dalam hal ini, sistem informasi berperan dalam membantu sistem secara keseluruhan dari segi teknisnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Faulinda Ely Nastiti dan Susanto (2014), monitoring perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah lulusan yang ingin dicapai oleh perguruan tinggi. Hal ini berarti proses monitoring dan evaluasi sebenarnya tidak hanya dilakukan pada tahap proses diproses bisnisnya saja namun juga dapat dilakukan pada hasil dari proses bisnisnya. Tentu tujuannya untuk mengecek dan meninjau kembali proses bisnis yang dilakukan sudah optimal atau belum.